



**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT.ADIRA  
DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Melengkapi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

*Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh:**

**RIFA DELIANA**

**NIM. 13 2300 214**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT.ADIRA  
DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Melengkapi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

*Konsentrasi Akuntansi*

**Oleh:**

**RIFA DELIANA**

**NIM. 13 2300 214**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Khwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 1975 0103 2002212 1 001

**PEMBIMBING II**

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP.MM**  
NIP. 1981 1106 201503 1 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

: Lampiran Skripsi  
a.n. RIFA DELIANA  
: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

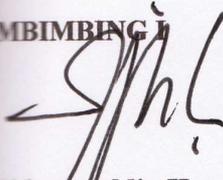
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RIFA DELIANA yang berjudul: **"Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

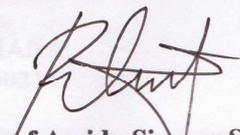
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

  
Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 2002 12 1 001

PEMBIMBING II

  
Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP.MM  
NIP.19811106 201503 1 001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIFA DELIANA  
Nim : 132300214  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 15 Januari 2018  
Yang menyatakan,



RIFA DELIANA  
NIM. 132300214





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

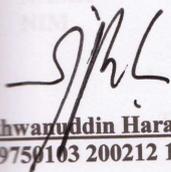
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RIFA DELIANA  
NIM : 14 401 00214  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah-3  
Judul Skripsi : Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Nama : RIFA DELIANA  
NIM : 14 401 00214

Sekretaris

  
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP.19750103 200212 1 001

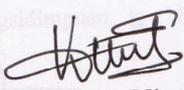
  
Nofinawati, SEL.MA  
NIP. 198211162011012003

Anggota

  
Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP.19750103 200212 1 001

  
Nofinawati, SEL.MA  
NIP. 198211162011012003

  
Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Sabtu/10 Nopember 2018  
Pukul : 08.00 – 10.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/68,87(C)  
IPK : 3.04  
Predikat : Amat Baik

## ABSTRAK

Nama : RIFA DELIANA

Nim : 13 230 0214

Judul : **PENGARUH PIUTANG TAK TERTAGIH DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT.ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk.**

Latar belakang masalah Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Terdapat dua cara untuk menghitung kerugian piutang yang tak tertagih metode penghapusan langsung dan metode penyisihan. Perputaran piutang dan kerugian piutang yang tak tertagih harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan, sehingga akan membuat keuntungan-keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu Apakah piutang tak tertagih berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Apakah piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Sampel yang diambil sebanyak 28 sampel dari tahun 2011 sampai 2017 dengan menggunakan *Analisis Deskriptif*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data angka dari laporan keuangan yang terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Analisis Regresi Berganda* dengan menggunakan *softwer spss 23*.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan (R square) diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,21 % atau 0,21, 2,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel piutang tak tertagih, dan perputaran piutang dapat mempengaruhi ROA 97,9 %. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan piutang tak tertagih memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,519 > 1,71088) yang berarti piutang tak tertagih berpengaruh terhadap ROA. Dan perputaran piutang

**Kata kunci : piutang tak tertagih , perputaran piutang dan profitabilitas (ROA)**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kemudian Shalawat beriring salam peneliti haturkan kepada ruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi seluruh alam.

Selama menyusun skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik berupa moral maupun materi, karena itu dengan tanpa mengurangi rasa hormat serta rasa syukur atas semuanya itu dalam kesempatan ini tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang.M.Ag, WakilRektorBidangAkademikdanPengembanganLembaga, BapakDr. Anhar, MA, WakilRektorBidangAdministrasiUmum, PerencanaandanKeuangandanBapakDr.H. Sumper Mulia Harahap, M.AgWakilRektorBidangKemahasiswaandanKerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag Dekan Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpun, Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M. Si Wakil Bidang Akademik, dan Ibu Rosnani Siregar, M. Ag Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa ST., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ibu Delima Sari Lubis, SEI., MA selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun.
4. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, MM selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala Perpustakaan dan Ibu Arti Damisa S.H.I. M.E.I yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan dan arahan ilmu yang tak ternilai serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomid dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran administrasi akademik.
7. Penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Alm Ayahanda Julazhar, dan ibunda tercinta Safridawani Pulungan yang telah membimbing dan

memberikan dukungan kepada saya demi kesuksesan studi saat ini, serta memberikan doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Dan terima kasih doa dari adik-adik saya yang tercinta, Maysaroh dan adik-adik saya Habiburrohman, Ryan Madani.

8. Terimakasihjugapenulisucapkankepada saudara-saudarisaya Rizal Aman Harahap, Nurul Anwar Ray, Wilda Hasnah Bulan Siregar, Tukmaida Siregar, Abdul Aziz nasution, Andy, Asmita Eliani, Khoirunnisa, Ria Afriani,yang selalumembantupenulisdengankasihsayang, memberikans semangat, motivasi, do'adanusahaselama proses perkuliahandanpenulisanskripsiini.
9. Rekan-rekanMahasiswaKhususnyakepada sahabat yang selalumemotivasidanmemberikans semangatuntukpeneliti yang terkhususbuat Nurul Anwar Ray,Wilda hasna Bulan,Muhammad Iqbal Nasution, Rosniati Siregar, Tri Iswanti,Tukmaida Siregar, Nurhabibah Daulay,sertakepadaArjemen ES-5AKangkatan 2013 IAIN Padangsidimpuan, dan Kos Rangkuti yang senantiasamemberikanbantuan, motivasidanselalusiapmendengarkancurahanhatipeneliti.Ucapanterimakasihu ntukteman-teman KKL DesaSobar 2017yang telahmembersemangatkepadapenulis.
10. Semuapihak yang telahmembantudalammenyelesaikanskripsiini yang tidakbiaspenelitisebutkansatupersatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat

berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna untuk itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah serta perlindungan kepada kita semua *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Padangsidempuan, Mei 2018

Peneliti,

**RIFA DELIANA**  
**NIM.1323 000214**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK. ....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL. ....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

### BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah. ....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian. ....	11
H. Sistematika Penelitian.....	11

### BAB II : LANDASAN TEORI

<b>A. Landasan Teori</b>	
1. Defenisi Profitabilita.....	14
a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas. ....	14
b. Kelemahan dan Kelebihan Profitabilitas. ....	15
c. Profitabilitas menurut Pandangan Islam.....	18
2. Defenisi Piutang Tak Tertagih .....	22
a. Metode penghapusan langsung.....	23
b. Metode Penyisihan .....	24
c. Laporan keuangan .....	25
d. Tujuan Laporan Keuangan .....	31

3. Defenisi Perputaran Piutang.....	32
a. Jenis-jenis Perputaran Piutang.....	34
b. Perputaran Piutang dalam Islam.....	35
B. PenelitianTerdahulu. ....	36
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Hipotesis.....	39

### **BAB III :MetodologiPenelitian**

A. MetodologiPenelitian	
B. LokasidanWaktuPenelitian. ....	29
C. JenisPenelitian. ....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	31

### **BAB IV : HASIL PEMBAHASAN**

A. GambaranUmumPT.AdiraDinamikaMultiFinanceTbk.....	48
B. Visi dan Misi .....	49
C. Struktur Organisasi .....	50
D. Laporan Keuangan dari semua Indikator.....	52
E. Analisis Data Penelitian .....	52
F. Hasil Pembahasan Penelitian.....	63
G. Keterbatasan Penelitian. ....	64

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	65
B. Saran-saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata.

Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing .....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan Pembimbing.....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Berita Acara Ujian Sidang Munaqasah.....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Pengesahaan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Rasio Profitabilitas .....	14
a. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	14
b. Rasio dalam Pandangan Islam .....	15
c. Kelebihan dan Kelemahan rasio Profitabilitas.....	17
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	24
a. Tujuan dan Manfaat laporan keuangan .....	28
b. Piutang .....	28

3. Perputaran Piutang
    - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang
    - b. Jenis –jenis perputaran piutang
  4. Profitabilitas
    - a. Kelebihan dan Kelemahan Profitabilitas
    - b. Tujuan dan Manfaat profitabilitas
    - c. Jenis-jenis rasio profitabilitas
- B. Penelitian Terdahulu

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metodologi Penelitian
  1. Lokasi dan Waktu Penelitian
  2. Jenis Penelitian
  3. Populasi dan Sampel
  4. Teknik Pengumpulan Data
- B. Analisis Data
  1. Uji Normalitas
  2. Uji multikolinearitas
  3. Uji Heterodistisitas
  4. Uji Autokorelasi
  5. Analisis Regresi Berganda
  6. Uji t
  7. Uji F

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
- B. Visi Misi
- C. Struktur Organisasi
- D. Laporan keuangan dari semua indikator
- E. Hasil Uji Normalitas
- F. Hasil Uji Multikolinearitas
- G. Hasil uji Heterostisitasi
- H. Hasil Uji Autokorelasi
- I. Hasil Uji regresi Berganda
- J. Hasil uji t
- K. Hasil uji F

### BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Sara-Saran

### DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi penelitian dilakukan pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
- b. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Oktober 2018 selesai mulai dari penyusunan proposal samapi dengan penyusunan skripsi dengan penyelesaian laporan yang akan dibuat oleh peneliti hingga jadi sebuah skripsi yang akan disidangkan.

#### **B. Jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu Piutang tak Tertagih(x1), Perputaran Piutang(x2), dan profitabilitas perusahaan(y).

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian<sup>2</sup>.

Populasi pada penelitian ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

---

<sup>1</sup>Amadi alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kuantitatif*, : (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 13.

<sup>2</sup>Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta , Erlangga,2003), Hlm 103.

### 3 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati, data laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2015. Dan 2016 sampai pada 2017 terjumlah sampai pada 30 sampel yang terdapat di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk tersebut. Teknik sampel yang digunakan adalah *judgment sampling*, yaitu salah satu jenis *purposive sampling* selain *quota sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.<sup>3</sup>

#### **D. Jenis , Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain data ini berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
- b. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah didokumentasikan oleh perusahaan yang bersifat sekunder ke beberapa bagian atau divisi perusahaan Dokumentasi  
 Penelitian ini merupakan metode dokumentasi mencari data tentang hal-hal atau variabel dengan catatan, transaksi, buku-buku, notulen, rapat, dan sebagainya.
- d. Studi kepustakaan

---

<sup>3</sup> Kuncoro *op.cit* Hlm 118-119.

Kajian pustaka berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori atau alasan bagi penelitiannya.

## **E. Teknik Analisis Data**

### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Gambaran tentang data-data penelitian seperti: modus, mean dan variasi.<sup>4</sup>

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distributor yang normal adalah sebagai berikut.<sup>5</sup>

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,10$  data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,10$  data berdistribusi tidak normal.
- c. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi.

#### a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear

---

<sup>4</sup> Sugiono, *statistik untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 29.

<sup>5</sup>*Ibid.* Hlm. 118-119.

berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas, dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF.

1. Melihat nilai *tolerance*

- a. Jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- b. Jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2. Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- a. Jika nilai VIF < dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai VIF > dari 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.<sup>6</sup>

Artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati variabel bebasnya.<sup>7</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu variabel ke variabel lain, artinya setiap variabel mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

---

<sup>6</sup>*Ibid* . Hlm 103.

<sup>7</sup>Dwi priyanto. *Mandiri Belajar Spss Modul* .Hlm 208.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan Uji Koefisien Korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:

- a) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terjadi problem heteroskedastisitas.
- b) Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.<sup>8</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Model yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *durbin watson*. Pengambilan keputusan pada uji *durbin watson* (DW) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.<sup>9</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm. 108.

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hlm. 109.

- d. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu , Analisis Pengaruh Piutang Tak Tertagih(x1), Perputaran Piutang (x2), terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas(y) di PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= ROA

X<sub>1</sub>= Piutang tak tertagih

X<sub>2</sub>= Perputaran piutang

e = *Standard error*

- e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y), koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> terhadap variabel devenden (Y) sedangkan sisanya mempengaruhi variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik untuk koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.<sup>10</sup>

$$R^2 = (TSS - SEE) / TSS = SSR / TSS$$

Diminta :

$R^2$  = koefisien determinasi

TSS = *total sum of squares* (total jumlah kuadrat)

SSE = *sum of squares error* ( variasi kesalahan)

SSR = *sum of squares due to regression* ( variasi regresi )

---

<sup>10</sup>Morisan , *Metode Penelitian Surpen*, ( Jakarta : Kencana 2008) Hlm. 54.

Nilai  $R^2$  kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Semakin besar nilai  $R^2$  berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan variasi untuk variabel dependen.<sup>11</sup>

F. Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Maka digunakan tingkatan 0,05. Adapun cara membandingkannya hasil perhitungan uji t (hitung) dengan keputusan yang dapat diambil adalah:

- a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima.

G. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $x_1, x_2$ ) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $y$ ) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Keputusan atas penerimaan hipotesis pada uji simultan berdasarkan nilai F hitung adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

---

<sup>11</sup>Dwi priyanto *op.cit* Hlm 78.

<sup>12</sup>Muhammad Firdaus, *ekonomertika*, (Jakarta: PT Aksara, 2011), Hlm 148.

## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan, pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporang laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan dengan beberapa priode operasi. Tujuan adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Fred J Weston Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung, 2012), Hlm 137.

Menurut Sartono “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (*earning before interest and tax/EBIT*) dari aktiva yang digunakan, semakin besar rasionya semakin baik. Perusahaan tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan piutang.

Dimana kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk dalam perusahaan. Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang dan jasa. Piutang yang dihasilkan dari semacam penjualan itu biasanya dapat diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih (*notes receivable*). Istilah piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang ada diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

Istilah piutang menunjukkan kepada klain perusahaan untuk uang, barang atau jasa. Piutang dilakukan berbagai macam transaksi; dua hal yang paling umum adalah penjualan barang atau jasa dengan kredit dan meminjamkan uang. Dalam perusahaan, penjualan-penjualan kredit menimbulkan jenis piutang, piutang dagang. Piutang dagang adalah jumlah yang dipinjam kepada perusahaan melalui pelanggan kredit dan selalu dikumpulkan dalam kas dengan waktu 10 sampai 60 hari.

Ketika perusahaan melakukan penjualan kredit (hampir sebagian besar), selalu terdapat pelanggan yang tidak membayar barang yang dibeli, yang disebut penghapusan piutang. Dalam kenyataan perusahaan mengharapkan persentase yang kecil untuk piutang yang tidak dapat ditagih.

Ketika piutang dagang menjadi tidak tertagih, suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan. Terdapat dua cara untuk menghitung kerugian piutang yang tak tertagih metode penghapusan langsung dan metode penyesisihan.<sup>2</sup>

Perputaran piutang dan kerugian piutang yang tak tertagih harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan, sehingga akan membuat keuntungan-keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas akan meningkat.

Menurut Sumbramanyam dan Jhon J. Wild.

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang bunga. Piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih mengacu pada janji tertulis untuk membayar.<sup>3</sup>

Dalam perusahaan, penjualan-penjualan kredit menimbulkan jenis piutang, yaitu piutang dagang, piutang dagang adalah jumlah yang dipinjamkan kepada perusahaan melalui pelanggan kredit dan selalu dikumpulkan dalam kas dalam

---

<sup>2</sup>Sekousen, K Fred, dkk, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*,(Jakarta, Salemba Empat :2001),Hlm 306-307.

<sup>3</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung, 2012).Hlm. 136.

aktu 10 sampai 60 hari ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit (hampir sebagian besar, selalu terdapat beberapa pelanggan yang tidak membayar barang mereka beli, yang disebut penghapusan piutang. Dalam kenyataannya perusahaan mengharapkan persentase yang kecil untuk piutang yang tidak dapat di tagih.

Menurut agnes sawir “ perputaran piutang atau *receivable turn over* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang. Martono dan Harianto menambahkan “ perputaran piutang adalah priode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat di tagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah priode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama priode itu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kepada kas perusahaan.

Perputaran piutang dan piutang yang tak tertagih harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan, sehingga modal yang digunakan dapat kembali serta memberikan keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas meningkat.

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, pada dasarnya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan dan manajemen. *Pertama* pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. *Kedua*, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu priode kegiatan

saja.*ketiga*, perusahaan tetap mampu untuk menghasilkan atau menyediakan berbagai barang dan jasa untuk kepentingan umum.

Tujuan dari setiap perusahaan untuk memperoleh laba dan kelangsungan perusahaan. Begitu pula perusahaan yang menjual barangnya dalam bentuk kredit kepada pembelinya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan modal kerja yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjual dengan kredit adalah piutang. Piutang perlu mendapatkan pelayanan dan perhatian serius agar resiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tak tertagih.

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang dan jasa. Piutang yang dihasilkan dari semacam penjualan itu biasanya dapat diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih (*notes receivable*). Istilah piutang (*receivable*) mencakup seluruh uang yang ada diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

Istilah piutang menunjukkan kepada klain perusahaan untuk uang, barang atau jasa. Piutang dilakukan berbagai macam transaksi; dua hal yang paling umum adalah penjualan barang atau jasa dengan kredit dan meminjamkan uang. Dalam perusahaan, penjualan-penjualan kredit menimbulkan jenis

piutang, piutang dagang. Piutang dagang adalah jumlah yang dipinjam kepada perusahaan melalui pelanggan kredit dan selalu dikumpulkan dalam kas dengan waktu 10 sampai 60 hari.

Ketika perusahaan melakukan penjualan kredit (hampir sebagian besar), selalu terdapat pelanggan yang tidak membayar barang yang dibeli, yang disebut penghapusan piutang. Dalam kenyataan perusahaan mengharapkan persentase yang kecil untuk piutang yang tidak dapat ditagih.

Ketika piutang dagang menjadi tidak tertagih, suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan. Terdapat dua cara untuk menghitung kerugian piutang yang tak tertagih metode penghapusan langsung dan metode penyesuaian.<sup>4</sup>

Perputaran piutang dan kerugian piutang yang tak tertagih harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan, sehingga akan membuat keuntungan-keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas akan meningkat.

Menurut Sumbramanyam dan Jhon J. Wild. (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau tempo yang bunga. Piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih mengacu pada janji

---

<sup>4</sup>Sekousen, K Fred, dkk, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta, Salemba Empat :2001), Hlm 306-307.

tertulis untuk membayar.<sup>5</sup>enyataannya perusahaan mengharapkan persentase yang kecil untuk piutang yang tidak dapat di tagih.

Menurut Agnes Sawir “ perputaran piutang atau *receivable turn over* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kecepatan perputaran piutang. Martono dan Harianto menambahkan “ perputaran piutang adalah priode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat di tagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah priode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama priode itu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kepada kas perusahaan.

Perputaran piutang dan piutang yang tak tertagih harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan, sehingga modal yang digunakan dapat kembali serta memberikan keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas meningkat.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporang laba rugi. Pengukurannya dapat dilakukan dengan beberapa priode operasi. Tujuan adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut..

---

<sup>5</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung, 2012).Hlm. 136.

Menurut Fred J Weston Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.<sup>6</sup>

Menurut Sartono “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (*earning before interest and tax/EBIT*) dari aktiva yang digunakan, semakin besar rasionya semakin baik. Perusahaan tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan piutang. Dimana kebijakan mengenai piutang harus dikelola dengan baik agar tidak berakibat buruk dalam perusahaan. Perputaran piutang dan piutang tak tertagih dalam perusahaan harus dijaga dengan baik sehingga akan membuat keuntungan-keuntungan bagi perusahaan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas dalam satu periode akuntansi. Artinya, piutang akan terus berputar selama piutang masih dalam dapat ditagih. Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha dapat berubah menjadi kas dalam setahun. Namun dalam kenyataanya, tidak semua piutang yang telah jatuh tempoh dapat ditagih. Namun pada kondisi tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Menurut Muhammad Muslich “ piutang terjadi

---

<sup>6</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung, 2012), Hlm 137.

karena penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan”.<sup>7</sup>

Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on asset. Kerugian ini diakui sebagai biaya dari perusahaan sehingga dikelompokkan sebagai biaya penjualan. Menurut Kieso, “piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham”. Terdapat dua cara untuk menghitung kerugian piutang yang tidak dapat tertagih yaitu dengan menggunakan metode penghapusan langsung dan metode penyisihan.<sup>8</sup> Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode<sup>9</sup>.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi sebelumnya, masalah yang ditemukan bertentangan dengan teori yang ada, dimana secara teori apabila tingkat perputaran piutang meningkat maka profitabilitas perusahaan akan ikut meningkat, dan apabila jumlah piutang tak tertagih maka profitabilitas perusahaan menurun. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

---

<sup>7</sup>Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm 2.

<sup>8</sup>Kasmir.. *Op.Cit.*Hlm 176.

<sup>9</sup> Walter T. Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm 355.

Berikut adalah gambaran tentang piutang tak tertagih, perputaran piutang dan profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk periode 2014/2015, 2016 dan 2017.

**Tabel 1**  
**Profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.**  
**Periode 2014-2017 (Dalam Jutaan Rupiah per Tahun)**

<b>Tahun</b>	<b>Net Profit After Tax dibagi Total Aktiva</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Rasio On Asset</b>	<b>Rata-rata piutang</b>	<b>Penjualan kredit</b>
2014	792.165	8.251.148	9,6%	27.989.631	26.072.609
2015	664.836	8.063.756	8,24%	24.919.054	23.389.9228
2016	697.500	233,833.18	8,75%	18.199.335	29.700.000
2017	808.000	1.199,991	10,50%	5.938.320	17.625.000

*Sumber: laporan keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio perputaran piutang dan rasio profit margin sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2015. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “ **Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk**”

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian, yaitu:

1. Kualitas piutang yang tidak baik dan ketidak suksesan penagih piutang menyebabkan rasio perputaran piutang kurang baik.
2. Perlunya perhatian khusus pada efektivitas manajemen perusahaan dalam mencari keuntungan.

- Pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang mengakibatkan perubahan pada ROA perusahaan.

## B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Data pada penelitian ini dibatasi pada rentang waktu 2014-2015-2016-2017.
- Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat piutang tak tertagih , perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan dibatasi pada rasio (Return On Asset).

## C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Skala pengukur	Rumus
Piutang tak Tertagih (X1)	Piutang tak tertagih timbul karena adanya resiko piutang yang tak dapat dibayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut.	Metode penyisihan	Berdasarkan umur piutang
Perputaran piutang (X2)	Perputaran piutang ( <i>receivable turnover</i> ) adalah suatu angka yang menunjukkan	Rasio perputaran piutang	Penjualan kredit piutang.

	berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu priode tertentu.		
Profitabilitas(Y)	Profitabilitas atau kemampuan untuk memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima.	Rasio On Asset	Net Profit Tax dibagi Total Aktiva.

#### **D. Rumusan Masalah**

Ada pun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah piutang tak tertagih berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?
3. Apakah piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3. Untuk mengetahui piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk perusahaan guna untuk dapat memberikan masukan kepada perusahaan terhadap profit perusahaan.
2. Bagi dunia pendidikan
3. Bagi peneliti guna untuk melengkapi tugas akhir kuliah untuk mendapatkan gelar S1

## **BAB II**

### **Landasan Teori**

#### **1. Laporan Keuangan**

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau saat dalam suatu periode tertentu.

##### 1. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu atau pun periode tertentu

Laporan keuangan juga dapat disusun secara berkala. Jelasnya ialah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.<sup>10</sup> Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kasmir, *op,cit* Hlm 10.

<sup>11</sup> Hery, *Teori Akuntansi* ,( Jakarta Kencana, 2011).Hlm. 6.

Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk pihak lain. Menurut PAI laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi laporan posisi keuangan.<sup>12</sup>

Beberapa laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan
- c. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- d. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Neraca yang menunjukkan keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, adalah aktiva investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan

---

<sup>12</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA ,2002) Hlm 419.

kewajiban yaitu pada pihak yang disebut utang terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.<sup>13</sup>

e. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali perhubungan dua neraca yang berurutan.

f. Laporan arus kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

g. Laporan modal pemilik

---

<sup>13</sup> Zaki Baridwan, M., *Akuntan*. (Yogyakarta, 2012). Hlm 19.

Laporan modal pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* ( penarikan/ pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih. Pada perusahaan peraseroan (*corporation*), laporan laba ditahan dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas maupun dividen saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.<sup>14</sup>

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.<sup>15</sup>

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan untuk suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan

---

<sup>14</sup>Hery, *Teori Akuntansi*,( Jakarta Kencana, 2011). Hlm 6-7.

<sup>15</sup>Hery *op.cit.*Hlm 4.

keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.<sup>16</sup>

Tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia(PAI) adalah .

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi netto ( sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut PSAK tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari

---

<sup>16</sup>K. Fred Skousen, Dkk,*Akuntansi Keuangan*(Jakarta: Selemba Empat, 2001),Hlm.360.

kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

### **3. Piutang Tak Tertagih**

Piutang tak tertagih ialah timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut. Semakin banyak piutang yang diberikan semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar.

Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih yaitu:

Pihak perusahaan juga dapat menjual piutang mereka ke perusahaan lain. Hal ini sering terjadi ketika perusahaan mengeluarkan kartu kredit mereka sendiri. Menjual piutang tersebut dengan istilah anjak piutang (*factoring*) sedangkan pembelian piutang disebut perusahaan anjak piutang (*factor*). Keuntungan dari anjak piutang adalah perusahaan yang menjual piutangnya dapat segera menerima uang tunai untuk kegiatan operasi dan keperluan lain-lain. Disamping itu tergantung dari perjanjian anjak piutang, resiko piutang tak tertagih dapat dipindahkan ke pihak yang tanpa melihat bagaimana kebijakan yang dipakai dalam memberikan kredit dan prosedur penagihan yang digunakan, sebagian dari penjualan secara kredit tidak akan bisa ditagih. Beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Istilah lainnya adalah beban piutang ragu-ragu. Tidak ada pada umumnya untuk dapat menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih.

Saat piutang sudah jatuh tempo, setelah penagihan melakukan upaya penagihan seluruh saldo piutang yang tersisa dianggap tidak tertagih. Salah

satu indikasi terpenting dari piutang tak tertagih sebagian atau seluruhnya adalah ketika debitur pailit. Indikasi lainnya termasuk penutupan usaha pelanggan dan kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan. Ada dua metode akuntan untuk piutang tak tertagih yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan.

#### 1. Metode penghapusan langsung

Pada metode penghapusan langsung, Beban Piutang Tak Tertagih tidak akan di catat sampai piutang pelanggan dianggap benar-benar tidak bisa di tagih. Pada saat itu, piutang pelanggan akan dihapuskan<sup>17</sup>. Metode penghapusan langsung digunakan untuk perusahaan yang menjual sebagian besar barang dan jasanya secara tunai atau menggunakan kartu kredit

#### 2. Metode penyisihan

Metode penyisihan mencatat sejumlah kerugian berdasarkan estimasi yang dikembangkan dari pengalaman penagihan perusahaan serta informasi mengenai debitur. Penyisihan menunjukkan jumlah piutang yang di perkirakan tidak dapat ditagih oleh perusahaan.

Dalam praktik, metode yang populer untuk mengestimasi piutang tak tertagih disebut umur piutang (*aging of receivable*). Metode umur piutang merupakan pendekatan neraca karna berfokus pada apa yang harus menjadi representase piutang usaha yang paling relevan dan dapat pada tanggal neraca.

---

<sup>17</sup> Walter T. Harrison *Op.cit* Hlm.33.

Dalam metode umur piutang, setiap piutang pelanggan tertentu dianalisis berdasarkan berapa lama piutang itu beredar.<sup>18</sup>

Metode umur piutang merupakan cara untuk memperkirakan piutang ragu-ragu dengan menganalisis setiap akun piutang menurut lamanya waktu piutang pelanggan tersebut. Piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang berarti adanya pengelompokan piutang usaha kategori yang berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatat transaksi penjualan sampai pada saat dibuatnya daftar piutang. Karakteristik umur piutang biasanya dapat diklasifikasikan menjadi belum jatuh tempo, telah jatuh tempo 1-30 hari telah jatuh tempo 31-60 hari, telah jatuh tempo 61-90 hari, telah jatuh tempo 90-180 hari, telah jatuh tempo 81-365 hari.

Besarnya cadangan piutang tak tertagih yang ada pada awal periode tidaklah di perhitungkan kedalam ayat jurnal penyelesaian yang akan dibuat pada setiap akhir periode berjalan untuk mencatat besarnya beban kredit macet selama periode. Ingat kembali bahwa akun perusahaan merupakan akun sementara yang akan ditutup saldo tiap akhir periode dan tidak akan dibawa sebagai besarnya penjualan untuk laporan laba rugi periode mendatang. Oleh karena itu jika kredit macet untuk periode berjalan ditetapkan untuk periode besar persentase tertentu dari jumlah penjualan yang telah terjadi sepanjang periode berjalan tersebut, maka sekarang besarnya saldo akhir dari akun cadangan piutang tak tertagih yang akan muncul di neraca adalah sebesar saldo

---

<sup>18</sup>M. Reeve .james , *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta Salemba Empat , 2009), Hlm 439

awal cadangan piutang tak tertagih ditambah dengan besarnya beban kredit macet untuk periode berjalan.<sup>19</sup>

Menurut Sumbramanyam dan Jhon J. Wild

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih mengacu pada janji tertulis untuk membayar.<sup>20</sup>

### 3. Piutang tak tertagih menurut pandangan islam

Di dalam Al.qur'an di jelaskan tentang memberikan pinjaman atas piutang yang akan di kredit kan kepada debitur dalam surah Al.Ahqaaf ayat 23.

تَجْهَلُونَ قَوْمًا آزَنُوا بِكُمْ وَلَكِنِّي بِهِ أَرْسَلْتُ مَا أُوَلِّغُكُمْ اللَّهُ عِنْدَ الْعِلْمِ إِنَّ مَا قَالِ

23. ia berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang itu) hanya pada sisi Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang aku diutus dengan membawanya tetapi aku Lihat kamu adalah kaum yang bodoh".<sup>21</sup>

## 4. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar pada satu periode.

Cara menghitung rasio perputaran piutang ini adalah dengan membandingkan antara penjual kredit dengan rata-rata piutang.

<sup>19</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta Bumi Aksara, 2014), Hlm.126.

<sup>20</sup> Arif Sugiono & Edy Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: 2016), Hlm.52.

<sup>21</sup> Al-Qur'an Terjemahan Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia. (Ali-Art 2004), Hlm 505.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Piutang meliputi klain dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu perusahaan atau organisasi lainnya. Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit<sup>22</sup>. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya, dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (return over receivable), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang di hitung berdasarkan selisih penjualan bersih dengan rata-rata piutang perusahaan. Rasio perputaran piutang adalah ukuran berapa kali saldo rata-rata persediaan dikompersasikan dalam kas selama satu tahun berikut. Rasio juga dapat dianggap sebagai ukuran efisiensi pemberian kredit dan kebijakan-kebijakan penagihan piutang perusahaan.

Cara menghitung rasio perputaran piutang ini adalah dengan membandingkan antara penjual kredit dengan rata-rata piutang.

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran piutang

---

<sup>22</sup> K. Fred Skounse. *Op.cit* Hlm. 46.

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat diselesaikan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
3. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah
4. Turunnya perhitungan dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang besar.

b. Terdapat beberapa jenis-jenis piutang adalah.

1. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang usaha artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu piutang usaha adalah mencapai target penjualan sesuai dengan perencanaan serta selanjutnya menunggu masuknya dana ke kas perusahaan.<sup>23</sup>

2. Wesel tagih

Wesel tagih merupakan janji tertulis dalam satu pihak ke pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel-wesel ini dapat di pindah tangan kan, ada yang tidak. Jika wesel berarti yang membuat wesel akan membayar pada orang (badan) yang memegang wesel tersebut pada tanggal jatuh tempo.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ( Bandung :alfabeta 2012 ). hlm 137

<sup>24</sup>. zaki Baridwan *op.cit.*, Hlm 141.

### 3. Piutang tagih

Piutang tagih merupakan biasanya di sajikan dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain –lain meliputi piutang bunga piutang tagih, piutang usaha, dan karyawan.

#### c. Perputaran piutang menurut pandangan islam

Dalam Al.qur'an di jelaskan tentang memberikan hutang/ pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur), dalam surah Al.Baqarah ayat 282:

مَنْكُمۡ وَلِيكْتُبۡ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّىٓ ۚ اٰجَلٍۭ اِلَىٰ يَدَيۡنِ تَدَايِنُكُمْ ۚ اِذَاۤ اٰمَنُوۡا الَّذِيۡنَ يَتَاۡتِيۡهَا  
وَلِيۡمِلۡلِ فَاَلِيۡكُمۡ كَتَبَ اللّٰهُ عَلٰمَهُۥ كَمَا يَكْتُبُ اَنْ كَاتِبِيۡاَبۡ وَلَا بِالْعَدَلِ كَاتِبِيۡدِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya<sup>25</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan mengenai Allah menganjurkan bahwa setiap yang berkaitan dengan hutang piutang. Dimana ayat tersebut menjelaskan hutang yang telah diberikan kepada debitur (orang yang berhutang ) apabila debitur belum mampu atau sedang dalam kesukaran maka berilah

tanggungan atau waktu yang lebih panjang sampai dia berkelapangan. Karena dari tujuan dari perusahaan menerapkan system kredit pada konsumennya guna untuk meningkatkan penjualan. Dan apabila seorang kreditur dan debitur memaksa melunasi hutangnya. Maka hal itu akan berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Bukannya mendapatkan keuntungan tetapi malah mendapat kerugian Allah Swt maha mengetahui dan hal seperti ini memberikan tanggungan lebih baik bagimu.

## **5. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan , penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi, pengukurannya dapat dilakukan dengan berbagai periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>26</sup>

### **1. Rasio Profitabilitas Dalam Islam**

Dalam islam tidak ada patokan mengenai laba yang diperoleh akan tetapi yang terpenting adalah keseimbangan atau biasa disebut suka sama suka. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S surah An-nisa ayat 29 yang berbunyi:

---

<sup>26</sup>Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta PT RAJA GRAFINDO PERSADA , 2012), hlm 196.

بَنَ أَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT, menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan perniagaan dan melarang memakan harta yang batil sesama ummat, untuk itu manusia dituntut untuk mencari harta dengan jalan berniaga atau jual beli yaitu suka sama suka dengan demikian laba yang sepatasannya akan diperoleh dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

## 2. Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* merupakan bagian rasio fropitabilitas, *Return On asesets* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih yang berbalik berbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan.

Analisis *return On asset* atau sering di terjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengungukur perkembangan

---

<sup>27</sup>Al-Qur'an Terjemahan Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia.

perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu kemudian di proyeksikan ke masa mendatang.”<sup>28</sup>

*Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir” adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu, *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”<sup>29</sup>

Dari keterangan di atas maka *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 3. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.<sup>30</sup> *Return On Assets* (ROA) mempunyai keuntungan sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.

---

<sup>28</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta; Edisi 4.Liberty; 2010) Hlm. 89.

<sup>29</sup>Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada: 2012) Hlm. 31.

<sup>30</sup>Nuzul Ikhwal, *Analisis Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, (Universitas Putera Batam, Jurnal: Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016), Hlm. 214.

<sup>31</sup>*Ibid.*, Hlm. 215.

3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan *Return On Assets* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional *Return On Assets* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah *project* dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Kasmir dalam bukunya *Analisis Laporan Keuangan* (2012) mengemukakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, Hlm. 215.

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Untuk menilai posisi laba dari waktu ke waktu .
3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
4. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.

Dan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan rasio profitabilitas seornag investor maupun calon investor akan mengetahui produktivitas suatu perusahaan melalui pencapaian labanya, sehingga investor maupun calon investor mengambil keputusan antara melakukan investasi atau menunda investasi.

L.M. Syamryn mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan menjadi lebih berarti. Ada berbagai pendapat mengenai kategori dari

rasio-rasio tersebut yang berdasarkan pada tujuan penganalisa dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Menurut Jhon J. Hampton, rasio keuangan dapat dibagi tiga(3) golongan yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Kepemilikan

Dan sedangkan menurut Fred J. Weston rasio keuangan ini dapat dikelompokkan menjadi enam(6) kelompok sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio leverage

Rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

5. Rasio valuasi

Rasio valuasi bertujuan untuk mengukur performa perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

6. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dalam industri.

Dan menurut Lyn M, Fraser, rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas (Solvensi jangka pendek), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas (efisiensi pengelolaan aset), yang mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan asset, terdiri dari: Rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran piutang (*account receivable turn over*).

3. Rasio leverage

Rasio leverage (pembelajaan dengan hutang dan pelunasannya), yang mengukur sejauh mana pembelian dilakukan dengan hutang yang

dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

#### 4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yang mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.

Dari ketiga pendapat diatas tersebut maka dikemukakan rasio-rasio keuangan yang dapat dibuat dalam menghitung piutang tak tertagih dan perputaran piutang serta profitabilitas dalam suatu perusahaan.<sup>33</sup>

Ayat yang menyatakan masalah dari pada keuntungan atau profitabilitas surah Al.baqarah ayat 16:

﴿مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا تَجَرَّتُهُمْ رَزَحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَلَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُوتِيكَ

Artinya : Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.<sup>34</sup>

##### a. Jenis – jenis rasio profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan,

---

<sup>33</sup>Arief Sugiono & Edy Untung, *Analisis Laporan Keuangan* . (Pt Grasindo Jakarta 2016). Hlm 122-123.

<sup>34</sup>Al-Qur'an Terjemahan Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia.( ALI-Art,2004), Hlm 3.

sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut rasio profitabilitas memiliki beberapa rumus yaitu:

#### 1. Profit margin

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini merupakan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak penjualan bersih.

- Untuk margin laba kotor dengan rumus.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- Untuk laba bersih dengan rumus.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

#### Retur on Investement( ROI)

Rasio ini mengatur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *return on investment*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Return on equity (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indicator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. jenis-jenis rasio

salah seorang penulis J. Courties memberikan kerangka rasio keuangan secara kategori sebagai berikut:

1. Rasio keuangan merupakan rasio yang mencatat dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode , dan tahun buku yang bersangkutan.
2. Profitabilitas.
  - a. Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.
  - b. Profit margin merupakan pengukuran manajemen untuk menunjukkan berapa besar keuntungan laba kotor yang diperoleh dari penjualan produk.
  - c. capital turn over menunjukkan angka berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang . semakin pendek periodenya semakin baik.
3. solvency ialah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Sofian Syarif Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*.Ed 1. ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) , Hlm.300-309.

## 2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tahun	Judul	Variabel	Hasil
Suarnami, 2014	Pengaruh perputaran piutang & periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan	Pengaruh perputaran piutang (x1)periode pengumpulan piutang(x2) profitabilitas(y)	Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)
Krisnawati, 2006	Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	Beban piutang tak tertagih (x1), laba operasional(y)	Perkembangan beban piutang tak tertagih PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung meningkat dan mencapai target pada tahun 2003.

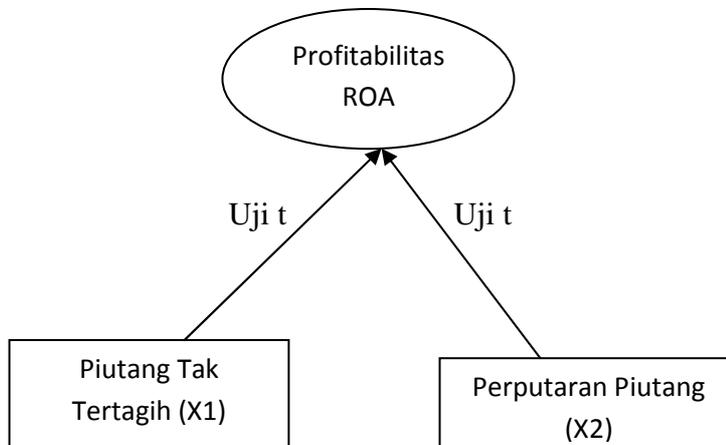
			<p>Perkembangan laba operasional meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004.</p> <p>Pengaruh dan beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar, 2,56%</p>
--	--	--	--

### 3. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori maka dapat disusun sebuah kerangka pikir teoritis seperti yang terdapat pada gambar berikut ini:

Bagian kerangka pikir

Piutang tak tertagih  $x_1$ =perputaran piutang  $x_2$ =piutang tak tertagih dan perputaran piutang=profitabilitas perusahaan y.



#### 4. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.

Menurut Tuckman “ arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sudjana mengartikan “ hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>a2</sub> : Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>03</sub> : Tidak terdapat pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>a3</sub> : Terdapat pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa kerugian piutang tak tertagih berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?
2. Diduga bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?
3. Diduga bahwa piutang tak tertagih dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?

## **BAB V**

### **Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai proposal ini, maka sistem penulisannya akan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Yang membahas masalah tentang latar belakang masalah, dimana pada latar belakang ini menjelaskan tentang apa yang mendasari peneliti memilih judul serta apa saja yang terjadi dan apa hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga peneliti tertarik memilih judul tentang: Pengaruh Piutang Tak Tertagih dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Adira Dinamika Finance Tbk. Identifikasi masalah menjelaskan tentang masalah-masalah apa saja yang ditemukan peneliti pada penelitiannya berdasarkan latar belakang yang dijelaskan. Batasan masalah menjelaskan tentang pemberian batasan masalah yang akan diteliti, sehingga nantinya penelitian hanya berfokus pada judul penelitian.

Selanjutnya, definisi operasional variabel berisi tentang definisi dari setiap variabel disertai dengan indikator dan skala pengukuran apa yang digunakan. Rumusan masalah menjelaskan tentang perumusan masalah berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan lebih dahulu agar masalah yang ingin diteliti lebih rinci. Tujuan penelitian gunannya untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah-masalah yang telah dipaparkan. Kegunaan penelitian berisi tentang apa saja manfaat yang diperoleh dari penelitian ini

yang ditunjukkan kepada beberapa bagian, yakni bagi IAIN Padangsidimpuan, bagi perusahaan, yang diteliti, bagi dunia pendidikan dan bagi peneliti sendiri.

## BAB II LANDASAN TEORI

Dengan sub-sub pembahasan kerangka teori mencakup semua teori yang membahas keseluruhan variabel yang ada. Teori yang berhubungan dengan variabel, seperti laporan keuangan yang merupakan faktor terpenting dalam penelitian juga disertai dengan ayat penjelasannya dan apa saja yang termasuk dalam laporan keuangan tersebut serta kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian sebelumnya yang dimiliki judul yang hampir sama dengan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Kerangka pikir berisi tentang konsep dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digambarkan melalui kerangka pikir. Selanjutnya hipotesis membahas hasil dari dugaan sementara mengenai masalah yang diteliti.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, yakni lokasi penelitian yang dilakukan pada perusahaan dan waktu penelitian dilakukan mulai Mei 2017 sampai selesai. Jenis penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian apa yang digunakan peneliti. Populasi dan sampel membahas tentang apa yang menjadi populasi pada penelitian ini, populasi yaitu PT Adira Dinamika Multi Finansi Tbk. Dan sampel nya ialah laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui

beberapa cara, yaitu dengan menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data menjelaskan tentang darimana penelitian ini mendapatkan data yang diperlukan, yaitu dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang telah dipublikasikan perusahaan. Teknik analisis data menjelaskan tentang analisis apa saja yang digunakan peneliti untuk penelitian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Membahas hasil penelitian yang terdiri dari, hasil penelitian atas laporan keuangan dan pengolahan data dari sumber yang telah di cantumkan dalam proposal dan skripsi saya, dan uji-uji yang digunakan dalam pengolahan data tersebut.

#### BAB V PENUTUP

Penutup atas suatu hasil dari pada penelitian yang telah diteliti oleh si peneliti hingga samapai pada skripsi meliputi dari kesimpulan dan saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Sekousen, K Fred, dkk, *akuntansi keuangan konsep dan aplikasi*(,Jakarta, Salemba Empat :2001.

Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta PT RAJA GRAFINDO PERSADA .

Kasmir.*Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

. Zaki Baridwan, *M.Sc.,Akuntan. Yogyakarta 2012.*

Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta , Erlangga,2003.

Muhammad Muslich. *Manajemen dan Keuangan Modren*.Jakarta : bumi aksara: 2003.

Dwi priyanto. *Mandiri Belajar Spss*.2008.

Hery ,. *Teori Akuntansi* Jakarta Kencana 2011.

Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* .alfabeta 2012.

. zaki Baridwan ,,, *Akuntan* 2004.

Arief Sugiono & Edy Untung, *Analisis Laporan Keuangan* . Pt Grasindo Jakarta 2016.

- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta; Edisi 4.Liberty; 2010.
- Kasmir, *Analisis Lapoaran keuangan*, Jakarta; PT Raja Grofindo Persada: 2012.
- Nuzul Ikhwal, *Analisis Return On fAssets Dan Return On Equity Terhadap Profitabilitas*.
- Syofyan Siregar, *statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan spss*.Jakarta : PT Bumu Aksara, 2014.
- Muhammad Firdaus, *ekonomertika*, Jakarta: PT Aksara, 2011.
- Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, (jakarta PT RAJA GRAFINDO PERSADA , 2012 .
- K. Fred Skousen, Dkk,*Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Selemba Empat, 2001.
- Walter T. Harrison, Dkk, *Akuntansi Keuangan* , Jakarta: Erlangga, 2011.
- Dwi priyanto. *Mandiri Belajar Spss*.
- Irham Fahmi, *pengantar Manajemen Keuangan* .alfabeta 2012
- zaki Baridwan ., *Akuntan 2004. Morisan , Metode Penelitian Surpen Jakarta : Kencana 200)*
- Husein umar, *Metode Penelitain Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*,Jakarta : PT GRAPINDO PERSADA.
- Dr. Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali 2013.
- Sofian Syarif Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*.Ed 1. PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Laporan Keuangan**

##### **a. Profitabilitas**

##### **1. Definisi Profitabilitas**

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau saat dalam suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu atau pun periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara berkala. Jelasnya ialah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.<sup>1</sup> Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan tersebut memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *op,cit* Hlm 10.

<sup>2</sup> Hery, *Teori Akuntansi* ,( Jakarta Kencana, 2011).Hlm. 6.

Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk pihak lain. Menurut PAI laporan keuangan meliputi neraca, laba rugi laporan posisi keuangan.<sup>3</sup>

Beberapa laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan
- c. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- d. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Neraca yang menunjukkan keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, adalah aktiva investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan

---

<sup>3</sup>Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA ,2002) Hlm 419.

kewajiban yaitu pada pihak yang disebut utang terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.<sup>4</sup>

e. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Laporan laba rugi yang kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali perhubungan dua neraca yang berurutan.

f. Laporan arus kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

g. Laporan modal pemilik

---

<sup>4</sup> Zaki Baridwan, *Manajemen ., Akuntan*. (Yogyakarta: BPF 2012. Hlm 19.

Laporan modal pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* ( penarikan/ pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih. Pada perusahaan peraseroan (*corporation*), laporan laba ditahan dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas maupun dividen saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.<sup>5</sup>

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.<sup>6</sup>

### **1. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan untuk suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan

---

<sup>5</sup>Hery, *Teori Akuntansi*,( Jakarta Kencana, 2011). Hlm 6-7.

<sup>6</sup>Hery *op.cit.*Hlm 4.

keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.<sup>7</sup>

Tujuan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia(PAI) adalah .

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber ekonomi netto ( sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut PSAK tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari

---

<sup>7</sup>K. Fred Skousen, Dkk,*Akuntansi Keuangan*(Jakarta: Selemba Empat, 2001),Hlm.360.

kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan
  - a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai dalam satu periode.
  - b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
  - c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
  - d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depannya.

## 2. Piutang Tak Tertagih

### a. Definisi pitang tak taertagih

Piutang tak tertagih ialah timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit/bangkrut.Semakin banyak piutang yang diberikan semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar. Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih yaitu:

Pihak perusahaan juga dapat menjual piutang mereka ke perusahaan lain. Hal ini sering terjadi ketika perusahaan mengeluarkan kartu kredit mereka sendiri. Menjual piutang tersebut dengan istilah anjak piutang (*factoring*) sedangkan pembelian piutang disebut perusahaan anjak piutang (*factor*). Keuntungan dari anjak piutang adalah perusahaan yang menjual piutangnya dapat segera menerima uang tunai untuk kegiatan operasi dan keperluan lain-lain.

Disamping itu tergantung dari perjanjian anjak piutang, resiko piutang tak tertagih dapat dipindahkan ke pihak yang tanpa melihat bagaimana kebijakan yang dipakai dalam memberikan kredit dan prosedur penagihan yang digunakan, sebagian dari penjualan secara kredit tidak akan bisa ditagih. Beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*). Istilah lainnya adalah beban piutang ragu-ragu. Tidak ada pada umumnya untuk dapat menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih.

Saat piutang sudah jatuh tempo, setelah penagihan melakukan upaya penagihan seluruh saldo piutang yang tersisa dianggap tidak tertagih. Salah satu indikasi terpenting dari piutang tak tertagih sebagian atau seluruhnya adalah ketika debitur pailit. Indikasi lainnya termasuk penutupan usaha pelanggan dan kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan. Ada dua metode akuntan untuk piutang tak tertagih yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan.

#### 1. Metode penghapusan langsung

Pada metode penghapusan langsung, Beban Piutang Tak Tertagih tidak akan di catat sampai piutang pelanggan dianggap benar-benar tidak bisa ditagih. Pada saat itu, piutang pelanggan akan dihapuskan<sup>8</sup>. Metode penghapusan langsung digunakan untuk perusahaan yang menjual sebagian besar barang dan jasanya secara tunai atau menggunakan kartu kredit.

#### 2. Metode penyisihan

---

<sup>8</sup> Walter T. Harrison *Op.cit* Hlm.33.

Metode penyisihan mencatat sejumlah kerugian berdasarkan estimasi yang dikembangkan dari pengalaman penagihan perusahaan serta informasi mengenai debitur. Penyisihan menunjukkan jumlah piutang yang di perkirakan tidak dapat ditagih oleh perusahaan.

Dalam praktik, metode yang populer untuk mengestimasi piutang tak tertagih disebut umur piutang (*aging of receivable*). Metode umur piutang merupakan pendekatan neraca karna berfokus pada apa yang harus menjadi representase piutang usaha yang paling relevan dan dapat pada tanggal neraca. Dalam metode umur piutang, setiap piutang pelanggan tertentu dianalisis berdasarkan berapa lama piutang itu beredar.<sup>9</sup>

Metode umur piutang merupakan cara untuk memperkirakan piutang ragu-ragu dengan menganalisis setiap akun piutang menurut lamanya waktu piutang pelanggan tersebut. Piutang usaha akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yang berarti adanya pengelompokkan piutang usaha kategori yang berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang. Umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatat transaksi penjualan sampai pada saat dibuatnya daftar piutang.

Karakteristik umur piutang biasanya dapat diklasifikasikan menjadi belum jatuh tempo, telah jatuh tempo 1-30 hari telah jatuh tempo 31-60 hari, telah jatuh tempo 61-90 hari, telah jatuh tempo 90-180 hari, telah jatuh tempo 81-365 hari.

---

<sup>9</sup>M. Reeve .james , *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta Salemba Empat , 2009), Hlm 439

Besarnya cadangan piutang tak tertagih yang ada pada awal periode tidaklah di perhitungkan kedalam ayat jurnal penyelesaian yang akan dibuat pada setiap akhir periode berjalan untuk mencatat besarnya beban kredit macet selama periode. Ingat kembali bahwa akun perusahaan merupakan akun sementara yang akan ditutup saldo tiap akhir periode dan tidak akan dibawa sebagai besarnya penjualan untuk laporan laba rugi periode mendatang.

Oleh karena itu jika kredit macet untuk periode berjalan ditetapkan untuk periode besar persentase tertentu dari jumlah penjualan yang telah terjadi sepanjang periode berjalan tersebut, maka sekarang besarnya saldo akhir dari akun cadangan piutang tak tertagih yang akan muncul di neraca adalah sebesar saldo awal cadangan piutang tak tertagih ditambah dengan besarnya beban kredit macet untuk periode berjalan.<sup>10</sup>

Menurut Sumbramanyam dan Jhon J. Wild

Piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga piutang usaha mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih mengacu pada janji tertulis untuk membayar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm.126.

<sup>11</sup> Arif Sugiono & Edy Untung, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta :2016 ), Hlm.52.

### 3. Piutang tak tertagih menurut pandangan Islam

Di dalam Al.qur'an di jelaskan tentang memberikan pinjaman atas piutang yang akan di kredit kan kepada debitur dalam surah Al.Ahqaaf ayat 11:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ فَسَيَقُولُونَ هَذَا آفِكٌ قَدِيمٌ ﴿١١﴾

11. dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau Sekiranya di (Al Quran) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului Kami (beriman) kepadanya[1387]. dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya Maka mereka akan berkata: "Ini adalah Dusta yang lama".<sup>12</sup>

[1387] Maksud ayat ini ialah bahwa orang-orang kafir itu mengejek orang-orang Islam dengan mengatakan: kalau Sekiranya Al Quran ini benar tentu Kami lebih dahulu beriman kepadanya daripada mereka orang-orang miskin dan lemah itu seperti Bilal, 'Ammar, Suhaib, Habbab radhiyallahu anhum dan sebagainya.

### 3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar pada satu periode.

Cara menghitung rasio perputaran piutang ini adalah dengan membandingkan antara penjual kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusny adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

<sup>12</sup> Departemen Agama Ri, Al-qur'an dan Terjemahan (Jakarta; CV, Penerbit J-Art 2005). Hlm.48.

Atau

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Piutang meliputi klain dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu perusahaan atau organisasi lainnya. Pada umumnya, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit<sup>13</sup>. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya, dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (return over receivable), yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang di hitung berdasarkan selisih penjualan bersih dengan rata-rata piutang perusahaan. Rasio perputaran piutang adalah ukuran berapa kali saldo rata-rata persediaan dikompersasikan dalam kas selama satu tahun berikut. Rasio juga dapat dianggap sebagai ukuran efisiensi pemberian kredit dan kebijakan-kebijakan penagihan piutang perusahaan.

Cara menghitung rasio perputaran piutang ini adalah dengan membandingkan antara penjual kredit dengan rata-rata piutang.

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi perputaran piutang

Penurunan rasio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat diselesaikan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap

---

<sup>13</sup> K. Fred Skounse. *Op.cit* Hlm. 46.

3. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah
  4. Turunnya perhitungan dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang besar.
- b. Terdapat beberapa jenis- jenis piutang adalah.
1. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayaran tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang usaha artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu piutang usaha adalah mencapai target penjualan sesuai dengan perencanaan serta selanjutnya menunggu masuknya dana ke kas perusahaan.<sup>14</sup>

2. Wesel tagih

Wesel tagih merupakan janji tertulis dalam satu pihak ke pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang. Wesel-wesel ini dapat di pindah tangan kan, ada yang tidak. Jika wesel berarti yang membuat wesel akan membayar pada orang (badan) yang memegang wesel tersebut pada tanggal jatuh tempo.<sup>15</sup>

3. Piutang tagih

Piutang tagih merupakan biasanya di sajikan dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari

---

<sup>14</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ( Bandung :alfabeta 2012 ). hlm 137

<sup>15</sup>. Zaki Baridwan *op.cit.*, Hlm 141.

satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain –lain meliputi piutang bunga piutang tagih, piutang usaha, dan karyawan.

c. Perputaran piutang menurut pandangan Islam

Dalam Al.qur'an di jelaskan tentang memberikan hutang/ pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur), dalam surah Al.Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui<sup>16</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan mengenai Allah menganjurkan bahwa setiap yang berkaitan dengan hutang piutang. Dimana ayat tersebut menjelaskan hutang yang telah diberikan kepada debitur (orang yang berhutang ) apabila debitur belum mampu atau sedang dalam kesukaran maka berilah tangguhan atau waktu yang lebih panjang sampai dia berkelapangan. Karena dari tujuan dari perusahaan menerapkan system kredit pada konsumennya guna untuk meningkatkan penjualan. Dan apabila seorang kreditur dan debitur memaksa melunasi hutangnya. Maka hal itu akan berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri. Bukannya mendapatkan keuntungan tetapi malah

<sup>16</sup> Al-Qur'an Terjemahan Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia ( Bandung : Ali-Art 2004). Hlm. 7.

mendapat kerugian Allah Swt maha mengetahui dan hal seperti ini memberikan tangguhan lebih baik bagimu.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan , penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi, pengukurannya dapat dilakukan dengan berbagai periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.<sup>17</sup> Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.<sup>18</sup>

##### 1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Dalam bukunya kasmir menjelaskan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu; untuk melihat mengukur tingkat perhitungan laba perusahaan dalam satu periode tertentu.

- a) Untuk menilai posisi laba dari waktu ke waktu .
- b) Untuk melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.

---

<sup>17</sup>Kasmir *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta PT RAJA GRAFINDO PERSADA , 2012), Hlm 196.

<sup>18</sup> Kasmir, Loc.,cit. Hlm.196.

- c) Untuk mengukur produktiitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
  - d) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana.<sup>19</sup>
- Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk;
- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
  - b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
  - c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
  - d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.<sup>20</sup>

## 2. Rasio Profitabilitas Dalam Islam

Dalam islam tidak ada patokan mengenai laba yang diperoleh akan tetapi yang terpenting adalah keseimbangan atau biasa disebut suka sama suka. Sebagai mana firman Allah dalam Q.S surah Ar-rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ ۖ سَحَفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
 مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا  
 لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu

<sup>19</sup> Kasmir, Loc.cit., Hlm.197-198.

<sup>20</sup> Kasmir, Loc.cit., Hlm. 199.

membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu.<sup>21</sup>

Berdasarkan ayat diatas datanya untuk melakukan perniagaan dan melarang memakan harta yang batil sesama ummat, untuk itu manusia dituntut untuk mencari harta dengan jalan berniaga atau jual beli yaitu suka sama suka dengan demikian laba yang sepantasnya akan diperoleh dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

### 3. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* merupakan bagian rasio fropitabilitas, *Return On asesets* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih yang berbaling berbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan.

Analisis *return On asset* atau sering di terjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengungukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pad masa lalu kemudian di proyeksikan kemasa mendatang.”<sup>22</sup>

*Return On Assets* (ROA) menurut kasmir” adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalm perusahaan, selain itu, *Return On Assets* memberikan ukuran yang lebih

---

<sup>21</sup>Al-Qur'an Terjemahan Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia.

<sup>22</sup>Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta; Edisi 4.Liberty; 2010) Hlm. 89.

baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”<sup>23</sup>

Dari keterangan diatas maka *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional.<sup>24</sup> *Return On Assets* (ROA) mempunyai keuntungan sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada.
2. Mudah dihitung, dipahami dan sangat berarti dalam nilai *absolute*.
3. Merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Selain mempunyai keunggulan *Return On Assets* (ROA) juga memiliki kelemahan sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Kasmir, *Analisis Lapoaran keuangan*, (Jakarta; PT Raja Grofindo Persada: 2012) Hlm. 31.

<sup>24</sup> Nuzul Ikhwal, *Analisis Return On fAssets Dan Return On Equity Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, (Universitas Putera Batam, Jurnal: Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016), Hlm. 214.

<sup>25</sup> *Ibid.*, Hlm. 215.

<sup>26</sup> *Ibid.*, Hlm. 215.

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional *Return On Assets* (ROA), meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
2. Manajemen cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.
3. Sebuah *project* dalam *Return On Assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan *budget* pemasaran dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

Kasmir (2012) mengemukakan tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Untuk menilai posisi laba dari waktu ke waktu .
3. Untuk mengukur produktivitas seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
4. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.

Dan manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan rasio profitabilitas seornag investor maupun calon investor akan mengetahui produktivitas suatu perusahaan melalui pencapaian labanya, sehingga investor maupun calon investor mengambil keputusan antara melakukan investasi atau menunda investasi.

L.M. Syamryn mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan menjadi lebih berarti. Ada berbagai pendapat mengenai kategori dari rasio-rasio tersebut yang berdasarkan pada tujuan penganalisa dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Menurut Jhon J. Hampton, rasio keuangan dapat dibagi tiga(3) golongan yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Kepemilikan

Dan sedangkan menurut Fred J. Weston rasio keuangan ini dapat dikelompokkan menjadi enam(6) kelompok sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio leverage

Rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman.

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

5. Rasio valuasi

Rasio valuasi bertujuan untuk mengukur performa perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

6. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dalam industri.

Dan menurut Lyn M, Fraser, rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas (Solvensi jangka pendek), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas (efisiensi pengelolaan aset), yang mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan asset, terdiri dari: Rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran piutang (*account receivable turn over*).

3. Rasio leverage

Rasio leverage (pembelanjaan dengan hutang dan pelunasannya), yang mengukur sejauh mana pembelian dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yang mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.

Dari ketiga pendapat diatas tersebut maka dikemukakan rasio-rasio keuangan yang dapat dibuat dalam menghitung piutang tak tertagih dan perputaran piutang serta profitabilitas dalam suatu perusahaan.<sup>27</sup>

## 5. Jenis – jenis rasio profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut rasio profitabilitas memiliki beberapa rumus yaitu:

### 1. Profit margin

Profit margin on sales atau ratio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini merupakan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak penjualan bersih.

- Untuk margin laba kotor dengan rumus.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- Untuk laba bersih dengan rumus.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

### 2. Return on Asset( ROA)

---

<sup>27</sup>Arief Sugiono & Edy Untung, *Analisis Laporan Keuangan* . (Pt Grasindo Jakarta 2016).  
Hlm 122-123.

Rasio ini mengatur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *return on asset*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Return on equity (ROE)

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 6. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Salah seorang penulis J. Courties memberikan kerangka rasio keuangan secara kategori sebagai berikut:

1. Rasio keuangan merupakan rasio yang mencatat dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode, dan tahun buku yang bersangkutan.
2. Profitabilitas.
  - a. Return On Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

- b. Profit margin merupakan pengukuran manajemen untuk menunjukkan berapa besar keuntungan laba kotor yang diperoleh dari penjualan produk.
- c. capital turn over menunjukkan angka berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang . semakin pendek periodenya semakin baik.
3. solvency ialah kemampuan perusahaan melunasi kewajiban-kewajibannya.<sup>28</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel**  
**Pendahuluan**

<b>Penelitian tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
Suarnami, 2014	Pengaruh perputaran piutang & periode pengumpulan piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada pembiayaan	Pengaruh perputaran piutang (x1)periode pengumpulan piutang(x2) profitabilitas(y)	Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)

<sup>28</sup>Sofian Syarif Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*.Ed 1. ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada) , Hlm.300-309.

Krisnawati, 2006	Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.	Beban piutang tak tertagih (x1), laba operasional(y)	Perkembangan beban piutang tak tertagih PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung meningkat dan mencapai target pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Pengaruh dan beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar, 2,56%
---------------------	--	--	--

Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini merupakan suatu gambaran menurut peneliti sebelumnya menurut Suarnami, 2014 Pengaruh perputaran piutang Pengaruh perputaran piutang (x1)periode pengumpulan piutang(x2) profitabilitas(y). Perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012).

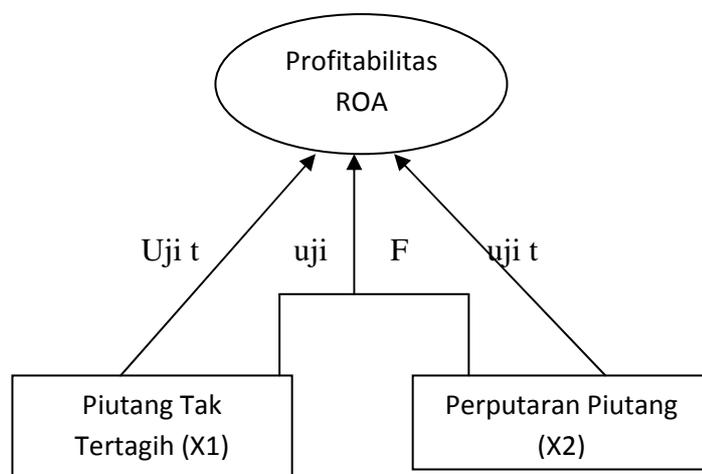
Perbedaan dengan peneliti sebelumnya ialah menurut Krisnawati, 2006 Pengaruh beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Beban piutang tak tertagih ( $x_1$ ), laba operasional ( $y$ ) Perkembangan beban piutang tak tertagih PT Bank Negara Indonesia Tbk cenderung meningkat dan mencapai target pada tahun 2003. Perkembangan laba operasional meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2000-2004. Pengaruh dan beban piutang tak tertagih terhadap laba operasional sebesar, 2,56%.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan landasan teori maka dapat disusun sebuah kerangka pikir teoritis seperti yang terdapat pada gambar berikut ini:

Bagian kerangka pikir

Piutang tak tertagih  $X_1$  = Perputaran piutang  $X_2$  = Profitabilitas perusahaan  $Y$ .



#### **D. Hipotesis**

Menurut Tuckman “ arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sudjana mengartikan “ hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai satu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub>1: Tidak terdapat pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>a</sub>1: Terdapat pengaruh piutang tak tertagih secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>0</sub>2: Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>a</sub>2: Terdapat pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>0</sub>3: Tidak terdapat pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.
- H<sub>a</sub>3: Terdapat pengaruh piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan pembiayaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

##### **1. SEJARAH BERDIRINYA PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

Dalam suatu perusahaan dibangun dengan tekad yang bulat dan mencapai tujuan yang baik pula kedepannya terbai dan terpercaya dalam bidang otomotif dan pembiayaan sektor di PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE ( “ADIRA FINANCE atau “PERUSAHAAN) yang berdiri sejak tahun 1990 dan pada tahun 1991 telah menjadi suatu perusahaan terbesar dalam sektor pembiayaan terbesar untuk berbagi merek otomotif di Indonesia berdasarkan pangsa pasar dan jumlah aktiva yang dikelolah.

Pada bulan maret 2004, Adira Finance melakukan penawaran saham perdana, yang diikuti dengan pengalihan 75,0% kepemilikan pemegang saham lama melalui penempatan terbatas ke PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, salah satu bank swasta nasional terbesar yang dimiliki oleh grop Temasek dari Singapura. Dengan dukungan dari bank danamon perusahaan terus mengembangkan usahanya dengan memperoleh keunggulan kompratif yang dapat menghasilkan nilai yang tinggi baik bagi konsumen atau pun pemegang saham.

Sejalan dengan kemampuan utama perusahaan dalam mengambil resiko pembiayaan secara retail. Adira finance lebih berkonstrasi kepada pembiayaan dengan tingkat pengembalian tertinngi. Dengan dukungan dana yang besar dari Bank Danamon serta profesionalisme yang didediksi tinggi. Perusahaan mampu membuktikan pembiayaan baru sebesar 8,5 triliun pada tahun 2006.

Tahun 2006 merupakan tahun yang sangat penuh tantangan dan rintangan sebagai akibat dari kondisi ekonomi makro yang kurang menguntungkan. Namun demikian Adira Finance mampu melewati tahun sulit tersebut dengan hasil yang memuaskan. Hasil tersebut dapat terwujud karena kerja sama yang baik antara karyawan dan perhatian penuh perusahaan dalam perkembangan SDM.

Untuk menghasilkan individu terbaik, perusahaan telah menerapkan budaya menyentuh hati karyawan, mitra usaha dan komunitas secara umum. Kesadaran upaya ini menghasilkan kebanggaan dan kecintaan terhadap perusahaan. Sementara itu elajar dari pengalaman perusahaan dari tahun-tahun sulit.

Adira Finance mulai melebarkan sayapnya dan mengembangkan strategi yang tepat , yaitu mulai bergerak melayani konsumen dalam pembiayaan atas sepeda motor dan mobil. Sehingga menjadikan Adira Finance sebagai salah satu pemain usaha sebesar dibanyak kota termasuk kota Padangsidempuan , Sumatera Utara , Sumatera Barat dan kota-kota lainnya dan didukung oleh 14000 karyawan yang bekerja di Adira Finance dan telah memantapkan posisinya sebagai salah satu penjualan sepeda motor serta mobil dalam alat otomotif.

## **2. Badan Hukum PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang sektor pembiayaan konsumen dan juga pembiayaan konsumtif otomotif dan badan hukum perusahaan ini ialah ( Perseroan Terbatas) PT.

## **3. Visi, Misi dan Nilai PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

**VISI: “Mewujudkan impian esok pada hari ini”**

Adira Finance menyediakan fasilitas kredit kepada masyarakat untuk mewujudkan impiannya pada hari ini, tanpa harus tunggu esok hari.

**MISI: “Menjadi Perusahaan Pembiayaan Kelas Dunia”**

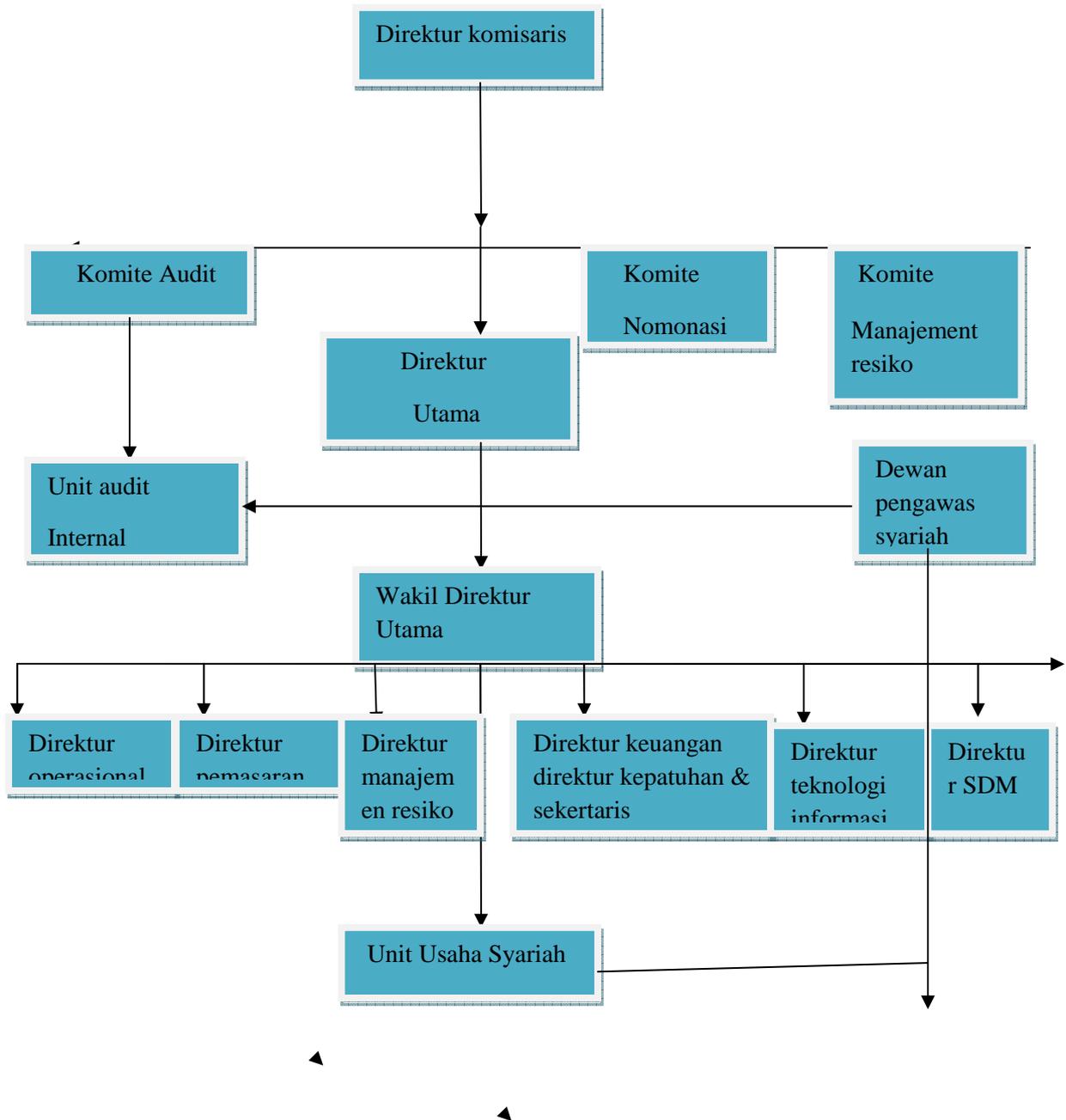
Adira Finance bertekad untuk menjadi “ perusahaan kelas dunia” yang keberadaanya sangat diperhitungkan baik oleh pesaing maupun pasar. Aspirasi kami adalah menjadi pilihan utama untuk berkarya lagi dan yang dihormati oleh konsumen , karyawan dan pihak terkait.

**NILAI:** Untuk memberikan hasil kerja yang sempurna dan berkomitmen melalui kerja sama yang berdasarkan kepercayaan dan rasa hormat.

**4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ialah merupakan suatu pengembangan karyawan yang bergerak dibidang bisnis perdagangan otomotif motor dan mobil dalam cara hasil yang optimal untuk perusahaan itu sendiri, serta bertujuan untuk menciptakan perusahaan tersebut maju dalam bidang penjualan dan pembelian barang otomotif tersebut untuk lebih mudah mewujudkan keinginan masyarakat yang membutuhkan dana dan sepeda motor juga mobil di Adira Finance.

## Struktur Organisasi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.



**Tabel 4.0****Laporan semua hasil dari indikator**

Tahun	Triwulan	Piutang Tak Tertagih	Perputaran Piutang	ROA
2011	I	7.027.482.941	15.480.250.000	584.488.258,00
	II	402.664.300	31.738.640.000	41.300,00
	III	406.664.300	14.620.413.210	22.420,00
	IV	406.664.300	10.119.883.430	18.200,40
2012	I	406.664.300	14.955.446.000	34.815.849
	II	7.027.882.431	33.456.800.000	354.720.000.000,00
	III	406.664.300	15.520.420.000	450.428.420
	IV	406.664.300	31.580.250.000	350.421.000,00
2013	I	402.446.600	13.630.533.950	2.430,57
	II	406.664.320	23.810.230.000	40.560,00
	III	406.664.200	21.310.180.400	23.210,00
	IV	7.027.882.431	12.203.898.861	23.420,10
2014	I	406.664.300	32.575.022.400	2.119,884.934.000
	II	406.664.400	16.524.739.494	3.648,720.250.442
	III	406.664.300	21.840.002.000	240.860.257.000
	IV	7.206.400	11.028.288.990	250.000.000.000
2015	I	406.664.300	22.260.530.000	1.230,40
	II	404.600.882	18.892.245.600	22.310,00
	III	402.664.200	12.432.000.000	230.420,10
	IV	402.664.300	24.654.720.000	23.150,00
2016	I	7.027.482.336	25.650.421.000	9.230,00
	II	7.027.482.345	2.254.667.362	4.450,50
	III	406.664.300	24.840.200.000	22.346,20
	IV	402.664.300	32.210.300.000	21.230,00
2017	I	402.664.200	19.824.560.420	32.450,00
	II	402.664.200	14.450.000.000	31.300,00
	III	402.664.300	6.780.442.510	30.342,00
	IV	402.664.300	23.528.002.100	12.200,00
		44.053.752.086	548.173.087.727	847.001.022.727,27

**Tabel 4.6**  
**Analisis Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Piutang_Tak_Ter tagih	29	7206400	44053752086	88107504172	3038189799,03	82885288 27,232
Perputaran_Piutang	29	225466736 2	548173087727	10963461754 54	37805040532,9 0	98490945 166,285
ROA	29	0	847001022727	16940020454 55	58413863636,3 6	17574313 0158,318
Valid N (listwise)	29					

**Sumber: Data diolah**

Berdasarkan *output* di atas melalui tabel *Deskriptive Statistics* maka dapat diketahui.

1. Perubahan piutang tak tertagih ini merupakan perubahan antara aktiva dengan laba perusahaan dengan jumlah (N) 29 mempunyai nilai rata-rata 30.381.897 dengan standar deviasi sebesar 82.885.288. Adapun nilai minimum sebesar 7.206.400 dan nilai maksimum adalah 44.053.86. Hal ini berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang yang segera di penuhi dengan aktiva lancar.
2. Perubahan perputaran piutang mengukur dan membandingkan aktiva lancar dengan rata-rata piutang dengan jumlah (N) 29 mempunyai nilai rata-rata 37.805.049 dengan standar deviasi sebesar 98.490.945. Adapun nilai minimum sebesar 22.546.673 dan nilai maksimum adalah 54.817.308. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual perusahaan untuk melunasi perputaran piutang yang terjadi.
3. Perubahan rasio on asset menunjukkan perbandingan antara laba usaha dengan penjualan pada tabel menunjukkan profit margin dengan jumlah data (N) 29 mempunyai nilai rata-rata 58.413.386. dengan standar deviasi sebesar -757.341. Adapun nilai minimum sebesar - 0 dan nilai maksimum adalah 84.700. Hal ini berarti setiap penjualan mengalami keuntungan.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

		Piutang_Tak_Tertagih	Perputaran_Piutang	ROA
N		29	29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3038189799,03	37805040532,9	584138636
	Std. Deviation	8288528827,232	0	36,36
Most Extreme Differences	Absolute	,418	,483	,491
	Positive	,418	,483	,491
	Negative	-,357	-,359	-,370
Test Statistic		,418	,483	,491
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

**Sumber: Data diolah**

Berdasarkan *output* diatas melalui tabel *one-Sampel kolmogorov-smirnov Test*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk data piutang tak tertagih sebesar 0,418 dan perputaran piutang 0,483 dan ROA 0,491 dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah antar sesama variabel independen terdapat hubungan yang linear, sempurna, atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar sesama variabel bebas. Untuk melihat hasil uji multikolinearitas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

#### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-252065099,005	1775917,7734,561		-,014	,989		
Piutang_Tak_Tertagih	6,493	6,271	,306	1,035	,310	,105	9,532
Perputaran_Piutang	1,030	,528	,577	1,952	,062	,105	9,532

Sumber : Data diolah

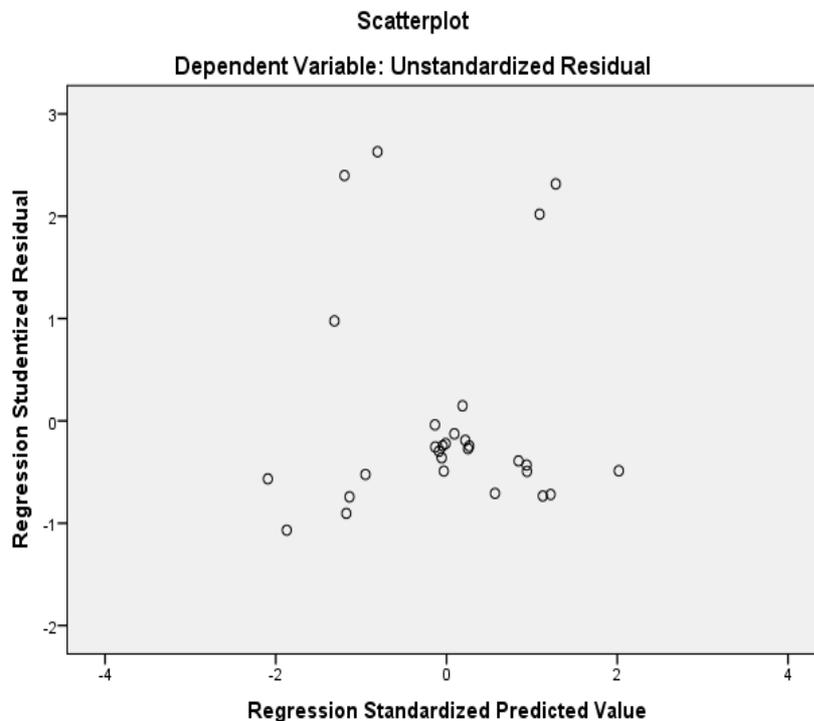
Bedasarkan hasil *output* diatas melalui tabel *coefisients*, dapat diketahui bahwa nilai *torelane* ketiga variabel bebas 0,105 perputaran piutang 0,105 dan Roa 0,105 adalah lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel bebas piutang tak tertagih 9,532 , perputaran piutang 9,532 dan Roa 9,532 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidak amanan variabel dari residual satu pengamatan yang lain. Suatu regresi dapat dikatakan terdeteksi heteroskedestisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu.

**Gambar 4.2**

### Uji Heteroskedastisitas



**Sumber: Data diolah**

Terlihat pada *output* diatas bahwa diagram pancar residual tidak terbentuk suatu pola tertentu. Diagram pancar residual menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi terbatas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

#### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 <sup>a</sup>	,761	,743	89076169427,679	1,478

**Sumber: Data diolah**

## 5. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua cara atau lebih variabel independen piutang tak tertagih, perputaran piutang dari variabel dependen adalah ROA (profitabilitas). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif dan untuk memperediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian akan menunjukkan bagaimana hubungan piutang tak tertagih, perputaran piutang terhadap ROA (profitabilitas). Berikut ini adalah hasil uji regresi berganda.

**Tabel 4.**  
**Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-252065099,005	17759177734,561		-,014	,989
	Piutang_Tak_Tertagih	6,493	6,271	,306	1,035	,310
	Perputaran_Piutang	1,030	,528	,577	1,952	,062

**Sumber: Data diolah**

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{ROA (profitabilitas)} = -2,099 - 6,493 + 1,030 + 4,561$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Konstanta -2,099 artinya jika piutang tak tertagih dan perputaran piutang 0 maka ROA sebesar -2,099.
- b. Koefisien regresi variabel piutang tak tertagih sebesar 6,493 artinya mengalami penambahan 1% variabel independen lainnya bernilai tetap maka perubahan akan terjadi penurunan sebesar 6,493% namun sebaliknya jika perputaran piutang 1% dengan asumsi nilai variabel tetap maka perubahan profit mengalami peningkatan sebesar 6,493% . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang berkesinambungan antara piutang tak tertagih dengan ROA ( profitabilitas) semakin menurun perputaran piutang maka semakin meningkat ROA.
- c. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 1,030 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan perputaran piutang mengalami penambahan 1% maka ROA akan terjadi penambahan sebesar 1,030%. Namun sebaliknya jika perputaran piutang turun 1% dengan asumsi nilai variabel tetap maka ROA mengalami penurunan sebesar 1,030%.
- d. Koefisien regresi variabel ROA ( profitabilitas) sebesar 4,561 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan ROA mengalami penambahan 1% maka ROA akan terjadi penambahan sebesar 4,561% .

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi R

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan variabel independen piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap ROA ( profitabilitas)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjalankan variabel-variabel dependen. R samadengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan

pengaruh independen, atau variabel-variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R samadengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

**Tabel 4.**

**Uji Koefisien Determinasi (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 <sup>a</sup>	,761	,743	89076169427,679

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan output diatas melalui tabel Model Summary, diketahui bahwa besarnya adjusted R square sebesar 0,743 atau 74,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 74,3%. Memiliki arti bahwa variabel piutang tak tertagih, perputaran piutang dapat mempengaruhi ROA (profitabilitas) sebesar 74,3% . Sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lainya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**b. Uji Parsial (uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen rasio keuangan piutang tak tertagih, perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA). Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji t yaitu:

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>1</sup>

Dalam menggunakan perhitungan dengan SPSS. Maka pengambilan kesimpulan dengan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.**

**Uji Secara Parsial (uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-252065099,005	17759177734,561		-,014	,989
Piutang_Tak_Tertagih	6,493	6,271	,306	1,035	,310
Perputaran_Piutang	1,030	,528	,577	1,952	,062

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh piutang tak tertagih ditunjukkan dengan nilai dan  $t_{hitung} 1,035 > t_{tabel} 1,666$  ). Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya piutang tak tertagih berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Perputaran piutang menunjukkan  $t_{hitung} 1,952 < t_{tabel} 1,666$  ). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

ROA menunjukkan  $t_{hitung} 2,124 > t_{tabel} 1,666$ ). Yang berarti berpengaruh signifikan terhadap profit PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

<sup>1</sup> Dwi Priyatno, op.cit., Hlm.85.

**c. Uji Signifikan Simultan (uji F)**

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu piutang tak tertagih, perputaran piutang , berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Uji Signifikan Simultan (uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658499475381991 000000000,000	2	32924973769099 5500000000,000	41,496	,000 <sup>b</sup>
	Residual	206298662957623 800000000,000	26	79345639599086 07000000,000		
	Total	864798138339614 700000000,000	28			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji ANOVA ( analisis of variasi) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 41,496 sedangkan F tabel 2,5 sebesar dengan  $df = 2$ , dan  $df$  menyebutkan =26 ( $df= N-K-I$ ). Dan taraf signifikan = 0,05 sehingga  $F$  hitung 41, 496 >  $F$  tabel 2,5 maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan terhadap ROA PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai piutang tak tertagih, perputaran piutang perusahaan dalam ROA pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data yang dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap ROA yaitu:

1. Piutang tak tertagih berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
2. Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas
3. Piutang tak tertagih dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti piutang tak tertagih dan perputaran piutang terhadap ROA yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel-variabel lainnya.
2. Bagi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, agar lebih memperhatikan faktor pendapatan perusahaannya yang pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3. Kemudian selain piutang tak tertagih dan perputaran piutang untuk memperediksi profitabilitas masih ada faktor lain yang dapat dijadikan alat ukur, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.
4. Bagi pra penanam saham yang ingin berinvestasi di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat cara kinerja keuangan perusahaan.

## Lampiran 1

### Analisi Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Piutang_Tak_Tertagih	28	7206400	44053752086	88107504172	3038189799,03	8288528827,232
Perputaran_Piutang	28	2254667362	548173087727	1096346175454	37805040532,90	98490945166,285
ROA	28	0	847001022727	1694002045455	5841386363	175743130158,318
Valid N (listwise)	28					

### UJI NORMALITAS

		Piutang_Tak_Tertagih	Perputaran_Piutang	ROA
N		29	29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3038189799,03	37805040532,90	58413863636,36
	Std. Deviation	8288528827,232	98490945166,285	175743130158,318
Most Extreme Differences	Absolute	,418	,483	,491
	Positive	,418	,483	,491
	Negative	-,357	-,359	-,370
Test Statistic		,418	,483	,491
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

Lampiran 2

**Multikolinearitas**

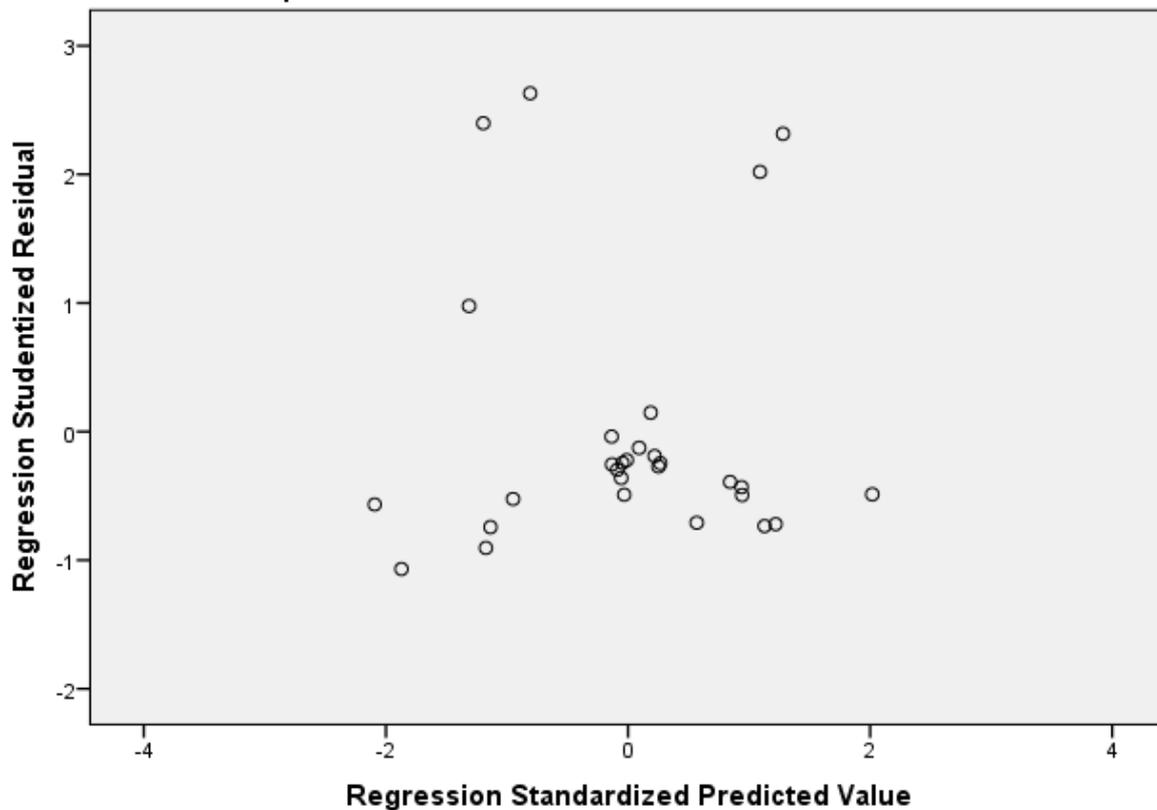
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-252065099,005	17759177734,561		-,014	,989		
Piutang_Tak_Tertagih	6,493	6,271	,306	1,035	,310	,105	9,532
Perputaran_Piutang	1,030	,528	,577	1,952	,062	,105	9,532

**Heteroskedastisitas**

**Scatterplot**

Dependent Variable: Unstandardized Residual



### Lampiran 3

### Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 <sup>a</sup>	,899	,891	2730193554,26648	1,696

### UJI REGRESI BERGANDA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-252065099,005	17759177734,561		-,014	,989
	Piutang_Tak_Tertagih	6,493	6,271	,306	1,035	,310
	Perputaran_Piutang	1,030	,528	,577	1,952	,062

### Uji koefisien determinan R

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,873 <sup>a</sup>	,761	,743	89076169427,679

## Lampiran 4

### Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-252065099,005	17759177734,561		-,014	,989
	Piutang_Tak_Tertagih	6,493	6,271	,306	1,035	,310
	Perputaran_Piutang	1,030	,528	,577	1,952	,062

### Uji signifikan simultan (uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658499475381991000000000,000	2	329249737690995500000000,000	41,496	,000 <sup>b</sup>
	Residual	206298662957623800000000,000	26	7934563959908607000000,000		
	Total	864798138339614700000000,000	28			

Lampiran 5

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)  
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

## Lampiran 6

### R\_TABEL

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801

44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631

94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540
1000	0.0519	0.0619	0.0734	0.0812
10000	0.0164	0.0196	0.0233	0.0258